

**PENDIDIKAN DAN PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DI DESA SELAT
KLUNGKUNG DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT HERBAL BERBASIS USADA
TARU PRAMANA**

I Gusti Lanang Wiratma¹, I Nyoman Tika², I Gusti Lanang Agung Raditya Putra, S.Pd. M.T.³

^{1,2.} FMIPA Undiksha. ³ FTK Undiksha

¹ Email: lanang.wiratma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity aims to provide understanding and awareness to village health cadres about plants that can be used as medicine. In this era, some people have started to return to nature by utilizing plants as medicinal ingredients consumed as a preventive measure against disease. However, people in rural areas do not yet understand that many plants that function as medicine are around them. The method used in this activity is lectures and discussions, starting with providing teaching materials in the form of a summary of several medicinal plants. The results of the activity were very good, as seen from their attention and recognition. They hope that there will be follow-up activities to make potions and products that can be sold.

Keywords: medicinal plants, health cadres, usada taru pramana

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada kader kesehatan desa tentang tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Di jaman ini sebagian masyarakat sudah mulai kembali ke alam dengan memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat dikonsumsi sebagai bahan pencegahan penyakit. Namun demikian, masyarakat di pedesaan justru belum banyak memahami bahwa banyak tanaman yang berfungsi sebagai obat yang ada di sekitar mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, dengan diawali memberikan materi ajar berupa rangkuman beberapa tanaman obat. Hasil kegiatan sangat baik, yang dilihat dari perhatian dan pengakuan mereka. Mereka berharap ada kegiatan lanjutan sampai membuat ramuan dan produk yang bisa dijual.

Kata kata kunci: tanaman obat, kader kesehatan, usada taru pramana

PENDAHULUAN

Perkembangan industri farmasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pola hidup masyarakat dibidang kesehatan. Baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan. Masyarakat pedesaan pada masa lalu dalam memelihara Kesehatan banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat yang dikenal dengan obat herbal. Di jaman ini sebagian masyarakat sudah mulai kembali ke alam dengan memanfaatkan tanaman sebagai bahan obat dikonsumsi sebagai bahan pencegahan penyakit. Namun demikian, masyarakat di pedesaan justru belum banyak memahami bahwa banyak tanaman yang berfungsi sebagai obat yang ada di sekitar mereka. Masyarakat di Desa Selat Klungkung, tidak memahami bahwa banyak

tanaman yang ada di sekitarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat.

Sebagian besar masyarakat Desa Selat adalah masyarakat agraris, bekerja di sawah maupun di kebun (tegalan). Banyak tanaman yang ditanam oleh masyarakat setempat atau tanaman liar yang ada di kebunnya, yang sesungguhnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan obat tetapi mereka tidak mengetahui, karena keterbatasan pengetahuan dan informasi. Ada beberapa tanaman yang sudah biasa di kenal seperti daun sirih, daun kesimbukan, daun kelor dan tanaman lain yang dapat digunakan sebagai obat. Namun demikian mereka tidak paham cara memanfaatkannya. Demikian pula beberapa jenis tanaman yang umbinya dipergunakan

sebagai bumbu dapur, banyak tumbuh liar di kebun masyarakat, yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Istilah apotek hidup yang didengungkan pada era tahun 1980 an, sekarang sudah tidak muncul lagi di desa. Hal tersebut terjadi karena mereka kurang informasi dan pengetahuan tentang hal tersebut.

Dalam Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan tanaman

sebagai bahan obat, maka dilakukan komunikasi dan Kerjasama dengan Prebikel Desa Selat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dalam bentuk Pendidikan pengenalan bahan obat herbal dari tumbuhan berdasarkan kearifan lokal Masyarakat Bali, yang dilandasi sastra usada (catatan tentang pengobatan).

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan adalah informasi (ceramah), diskusi, yang berbasis kolaboratif. Penerapan masing masing metode dilaksanakan sesuai dengan materi atau konsep yang disampaikan. Dalam pelaksanaan

kegiatan menyelaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun Metode dan kegiatan dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hubungan antara Kegiatan, Tujuan, Metode, dan Tutor

| No | Kegiatan | Tujuan | Metode | Tutor |
|----|--|---|---------------------------------------|----------------------------|
| 1 | Memberikan pemahaman tentang tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tertentu | Dapat mengetahui tentang beberapa jenis tanaman yang digunakan sebagai obat | Ceramah, diskusi, dan pemutaran video | Ahli dibidang tanaman obat |
| 2 | Memberikan pengetahuan tentang pentingnya melestarikan tanaman obat, dan pendampingan menanam tanaman obat | Memiliki kesadaran tentang melestarikan tanaman obat | Ceramah, diskusi, dan Praktik | Praktisi (tim) |

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada bulan agustus dan september 2024, dengan dua kali kegiatan, kegiatan pertama memberikan informasi dan berdiskusi tentang beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Dalam kegiatan ini diawali dengan menyiapkan materi ajar berupa rangkuman beberapa tanaman obat dan manfaatnya berdasarkan lontar usada taru pramana. Materi ajar rangkuman ini diambil dari beberapa sumber, yaitu naskah terjemahan lontar, skripsi, artikel dan informasi dari internet. Kegiatan ke dua, memberikan informasi dan berdiskusi santai tentang konsep pelestarian atanaman obat, untuk bisa ditanam di sekitar

rumah, di tegalan, di halaman, bisa langsung ditanam di halaman dan bisa ditanam dengan menggunakan pot, atau tempat lain yang bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut sebanyak 20 orang dari 25 orang yang diundang. Status peserta adalah kader kesehatan desa, yang beetugas membantu kegiatan di desa yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, seperti memantau kesehatan dan perkembangan balita, membantu lansia, dan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lainnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kader Kesehatan Desa seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan kader kesehatan desa

Dalam kegiatan ceramah dan diskusi tentang manfaat tanaman obat, kepada kader kesehatan desa, diawali dengan pengarahan dan pembukaan oleh sekretaris desa dan dihadiri juga oleh petugas binmas dan babinsa desa. Dalam acara pembukaan tersebut beliau juga mengharapkan agar pihak kampus agar lebih sering membagi informasi dan pengetahuannya, untuk perkembangan dan pembangunan sumber

daya manusia di desa. Beliau juga berharap agar kegiatan ini dapat dilanjutkan sampai dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kesehatan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu harapan yang disampaikan adalah bagaimana agar tanaman obat ini bisa dijadikan obat yang siap pakai dan dapat dijual belikan di masyarakat. Beberapa gambar dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan oleh Sekretaris Desa

Pada saat pemaparan tentang beberapa jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, semua peserta sangat antusias menyimak informasi yang disampaikan. Beberapa peserta tidak menduga jikalau beberapa tanaman yang ada disekitarnya dapat dijadikan obat, seperti daun sirih, daun kelor, daun kesimbukan, daun piduh, pohon kopok kopok (kelepuk). Beberapa peserta ada yang bertanya tentang tumbuhan yang belum dikenal, seperti pohon kepah, pohon

sentul, yang memang keberadaannya sekarang cukup langka. Sebagian besar peserta juga berharap agar diberikan penjelasan tentang cara membuat atau meracik tanaman untuk dijadikan obat. Pada saat kegiatan tersebut hanya diberikan jawaban berupa informasi tentang cara membuat atau meramu bahan tanaman untuk dijadikan obat, yang bisa berupa lulur (boreh), bisa dijadikan kompres (pupuk), atau dijadikan jamu (lolah). Gambar kegiatan disajikan berikut ini.



Gambar 3 Kegiatan Diklat PkM

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh bahwa hasil kegiatan, terlaksana dengan baik, para peserta sangat

antusias. Kepala desa dan sekretaris desa mengharapkan keberlanjutan dari kegiatan ini sampai pada pembuatan ramuannya.

SIMPULAN

Kegiatan Pendidikan dan latihan tentang pengenalan tanaman obat berbasis kearifan lokal Bali, yaitu berdasarkan lontar usada taru pramana yang diberikan kepada kader kesehatan desa, berhasil dengan baik. Para kader sudah dapat mengenal beberapa tumbuhan disekitar

mereka berada yang dapat digunakan sebagai bahan obat. Mereka berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan sampai pada pembuatan dan peramuhan obat, dan dapat dijual atau dipasarkan disekitar desa.

DAFTAR RUJUKAN

Antari Ni Putu, Tangkas, dan Era Sandhi, 2018. Perbandingan Penggunaan Tanaman Obat dalam Usada Taru Pramana pada Penduduk Banjar Sakah Desa Pemogan dan Banjar Kerta Desa Petang. *Jurnal Medicamento* 4(1): 60-65.

Arsana, I Nyoman. 2019 Keragaman Tanaman Obat dalam "Taru Pramana" dan Pemanfaatannya untuk Pengobatan Tradisional Bali. *Jurnal Kajian Bali* 9 (1) : 241-246.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 246/Menkes/Per/V/1990 tentang Pendaftaran Obat Tradisional Depkes RI Jakarta.

Taru Pramana, Salinan Lontar Nomor III D/5823, Tahun 2003 Gedong Kirtya Singaraja.

- Taru Pramana, Salinan Lontar Nomor III D/1854/12, Tahun 2000 Gedong Kirtya Singaraja
- Wiratma, I.G.L., Suparta, IN., dan Mudianta, I.W. (2021) Pelatihan Membuat Hand Sanitizer Anticov G-20 Pada Anak-anak Panti Asuhan Dana Punia Singaraja. Proseding Senadimas 2021. 960-964.
- Wiratma I.G.L. dan Yuliamiatuti, I.A.A. 2023. Etnochemsitry Potential of Vines Contained in Lontar Usada Taru Pramana on Students Scientific Explanation Skill Through Task-Based Learning. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 12 (2).
- Wiratma I.G.L. 2024. Kajian Etnokimia tanaman Obat Berbasis Lontar Usada Taru Pramana (Eksplorasi Kearifan Lokal Masyarakat Bali Untuk Pembelajaran Kimia). Orasi Ilmiah Pengukuhan Profesor.